

PENGARUH TRAIT KEPERIBADIAN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PRAMUGARI MASKAPAI "LA"

Andi Handayani, Yeni Duriana W
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang- Kebon Jeruk, Jakarta 11510
andipsi2011@gmail.com

Abstract

Flight attendant profession demands to look beautiful and attractive, directs them to do hedonism lifestyle. As well as, flight attendant as its brand company image its one of the reason they do hedonism lifestyle, and they do in different ways. One of the factors that influence hedonism lifestyle is a personality trait which have by each people. The purpose of this study is to see representative of a personality trait determine the influence of personality traits with hedonism life style and hedonistic life style differences based on trait personality. The design of this study is a quantitative with probability sampling and simple random sampling evidence. Total sample in this research is 328 flight attendants PT. LA. The coefficient of reliability of the measuring instrument trait of personality (α) = 0.937 and measuring the hedonism lifestyle (α) = 0.847. Z-score result personality dominan is a trait conscientiousness, ANOVA test results of the personality trait of the hedonistic life style that the value sig(p) = .000 ($p < 0.05$) means that there is a significant influence on the personality trait hedonistic lifestyle. Further more, based on the results of the ANOVA posthoc test result hedonistic lifestyle differences in trait personality trait conscientiousness and neuroticism have significant differences compared to the other trait.

Keywords: *traits personality, lifestyle hedonism, flight attendants*

Abstrak

Tuntutan profesi pramugari untuk selalu tampil cantik dan menarik serta menjaga *image* perusahaan mengarahkan mereka pada gaya hidup hedonisme. Pramugari memiliki perbedaan cara dalam melakukan aktivitas gaya hidup hedonisme. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *trait* kepribadian yang dimiliki oleh setiap pramugari. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran *trait* kepribadian pramugari, mengetahui pengaruh *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme pramugari maskapai LA dan perbedaan gaya hidup hedonisme berdasarkan *trait* kepribadian. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik *probability sampling* dan *jenis simple random sampling*, berjumlah 328 pramugari LA. Koefisien reliabilitas dari alat ukur *trait* kepribadian yaitu (α) = 0,937 dan gaya hidup (α) = 0,847. Hasil uji Zscore, *trait conscient* paling dominan dengan frekuensi 81, dan pada uji anova *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme diperoleh nilai sig (p) = .000 ($p < 0.05$) Artinya terdapat pengaruh signifikan *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *post hoc* pada Anova diperoleh hasil perbedaan yang *significant* gaya hidup hedonisme pada *trait* kepribadian *conscientiousness* dan *neurotisme*.

Kata kunci: *trait* kepribadian, gaya hidup hedonisme, pramugari

Pendahuluan

Tuntutan profesi pramugari untuk selalu tampil cantik dan menarik serta menjaga *image* perusahaan mengarahkan mereka pada gaya hidup hedonisme. Pramugari memiliki perbedaan cara dalam melakukan aktivitas gaya hidup hedonisme. Adanya tuntutan dari profesi seorang pramugari membuat maskapai penerbangan mengharuskan seorang pramugari diberikan pendidikan khusus.

Pramugari terlebih dahulu menjalani pendidikan di bidang *safety* dan *service* selama kurang lebih tiga bulan. Bagi perusahaan penerbangan seorang pramugari sangat besar peranannya, karena pramugari adalah *front liner* dan *brand image* dari maskapai penerbangan tersebut. Dalam buku *flight Attendant Manual* (LTC, 2013) seorang pramugari harus dapat menjaga keselamatan dan kenyamanan penumpangnya selama berada di dalam pesawat. Selain itu buku panduan *social graces* (LTC, 2013)

mengatur masalah penampilan dan bagaimana seorang pramugari bersikap, seperti mereka tidak diperkenankan menggunakan kendaraan umum saat bertugas, makan di warung tenda dll.

Kebiasaan tersebut terbawa saat mereka menjadi individu dimasyarakat, gaya hidup mereka pun terpengaruh kebiasaan dalam lingkungan pekerjaan.

Seperti yang diungkapkan juga oleh Capt.DP, selaku Direktur Operasional LA, yang mengatakan bahwa:

Pramugari adalah perpanjangan tangan perusahaan, citra baik perusahaan terletak pada pramugari yang bertugas, oleh karena itu mereka harus punya wawasan yang luas, harus menjaga penampilan, menjaga attitude, dan bertutur kata yang baik terhadap penumpang.

Menurut Kotler, Amstrong (1997) gaya hidup dapat dipelajari melalui lingkungan sosial, oleh karena itu gaya hidup masing-masing individu memiliki sifat yang khas yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Manakala gaya hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan menjadi *prestige* yang mengutamakan pada faktor kesenangan maka akan mengarah pada kecenderungan yang bersifat hedonis. Gaya hidup *hedonisme* yang biasanya muncul oleh Pramugari yaitu dengan melakukan aktifitas *berkumpul sebagai kebiasaan mereka selepas bekerja bersama teman sesama pramugari, nongkrong-nongkrong di café dengan memilih café yang ternama, jalan-jalan ke mall, memanjakan diri di salah satu salon dan spa, shopping centre*, dan memiliki sejumlah barang dengan merek-merek tertentu serta cenderung untuk mengikuti mode yang sedang tren.

Keputusan memilih gaya hidup yang di jalani para pramugari dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Hal ini sejalan dengan Amstrong (1997) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah faktor internal yaitu kepribadian.

Secara spesifik, menurut (McCrae & Costa dalam Pervin & Cervone, 2012), kepribadian merupakan dimensi dari perbedaan individu yang cenderung menunjukkan pola pikiran, perasaan, dan tindakan yang konsisten. McCrae dan Costa merumuskan *trait* kepribadian terdiri dari lima dimensi, yaitu *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness dan conscientiousness*.

McCrae & Costa (2012) menjelaskan individu yang memiliki skor *neuroticism* yang tinggi cenderung lebih mudah khawatir, tegang, emosional, merasa tidak aman, merasa tidak cukup baik. Individu yang memiliki skor *extraversion* yang tinggi

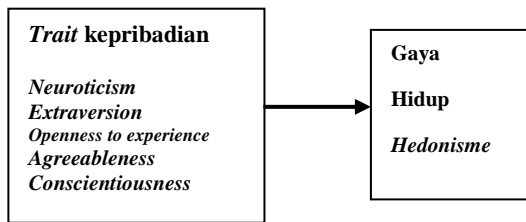
cenderung gemar bersosialisasi, senang bicara, dan menyukai perhatian. Individu yang memiliki skor *openness* yang tinggi cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru dan memberikan ide yang baru. Individu yang memiliki skor *agreeableness* yang tinggi cenderung berhati lembut, penuh kepercayaan dan pemaaf, sedangkan individu dengan kecenderungan memiliki skor *conscientiousness* yang tinggi cenderung individu yang dapat mengontrol dan mengatur dorongan yang mereka rasakan. dan sangat kompeten, teratur, patuh, tenang dan disiplin. Perbedaan perilaku pramugari tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam karakter kepribadian dalam menjalankan gaya hidupnya. Dengan demikian trait kepribadian merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap gaya hidup hedonisme pramugari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran trait kepribadian Pramugari LA serta melihat Pengaruh *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme. Selain itu, dalam penelitian ini Melihat perbedaan gaya hidup hedonisme berdasarkan *trait* kepribadian pramugari maskapai LA.

Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini gaya hidup hedonisme dijelaskan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Engel, Blackwell dan Miniard (1997). Dalam penelitian nya, Engel, Blackwell dan Miniard (1997) menjelaskan bahwa gaya hidup mengacu pada kesenangan hidup yang pola perilakunya dapat dilihat dari Aktivitas, Minat maupun Opininya. (1) Aktivitas merupakan cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. (2) Minat merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya. (3) Opini merupakan sebagai "jawaban" lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap stimulus dimana semacam "pertanyaan" diajukan. Selanjutnya mengenai trait kepribadian dijelaskan berdasarkan teori dari Mc Costa (2012) yang mengemukakan kelima dimensi trait kepribadian itu adalah: (1) *Extraversion*, ditandai oleh adanya semangat dan keantusiasan. Individu ekstraversi bersemangat dalam membangun hubungan dengan orang lain. (2) *Agreeableness*, mempunyai ciri - ciri ketulusan dalam berbagi, kehalusan perasaan, fokus pada hal-hal positif pada orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari mereka tampil sebagai individu yang baik hati, dapat kerjasama, dan dapat dipercaya. (3) *Conscientiousness*, dengan kata lain sungguh-sungguh dalam melakukan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan, dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. (4) *Neuroticism* sebagai lawan dari

Emotional stability. *Neuroticism* sering disebut juga dengan 'sifat pencemas' sedangkan *emotional stability* disebut dengan kestabilan emosi. Sifat *neuroticism* ini identik dengan kehadiran emosi negatif seperti rasa khawatir, tegang, dan takut. (5) *Openness* atau *openness to experience*, untuk selanjutnya disebut secara bergantian dengan 'keterbukaan'. Dimensi ini erat kaitannya dengan keterbukaan wawasan dan orisinalitas ide.

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat digambarkan dari bagan, sebagai berikut:



Gambar 1

Skema Pengaruh *Trait* kepribadian terhadap Gaya Hidup *Hedonism*

Metode Penelitian

Subyek Penelitian

Banyaknya populasi pada penelitian ini adalah pramugari LA berjumlah 1834, dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan sampel sebanyak 328 pramugari yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. Dalam teknik ini setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Cohen, 2009). Dengan kata lain, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang tidak nol. Adapun dalam jenis teknik *probability sampling* ini, peneliti memilih jenis *simple random sampling*. Pada jenis *sampling* ini dilakukan pengambilan sampel secara acak berdasarkan dari daftar pramugari yang dimiliki peneliti, serta berdasarkan frekuensi probabilitas semua pramugari.

Alat Ukur Penelitian

Alat ukur ini dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang McCrae & Costa. Dengan berdasarkan atas lima dimensi trait kepribadian *The Big Five Factor Model*, sedangkan alat ukur gaya hidup *hedonism*, peneliti susun berdasarkan dimensi dari aspek-aspek gaya hidup *hedonisme* yang dikemukakan oleh Engel, Blackwell dan Minniard

(1997) yaitu: *Activities*, Minat dan Opini. Aktivitas yang berupa tindakan nyata seperti banyak menghabiskan waktu diluar, lebih banyak membeli barang tanpa rencana, pergi ketempat hiburan dan salon. Minat semacam kegiatan yang menyertai perhatian khusus seperti dalam hal makanan, fashion, dan selalu ingin jadi pusat perhatian. Opini mendiskripsikan pemikiran yang berkait dengan gaya hidup.

Teknik Analisa Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan uji statistic melalui teknik *one sample kolmogrov smirnov test*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas hasil sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka hasil sebaran dikatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hasil sebaran data dikatakan tidak normal (Azwar, 2013). Selanjutnya, Untuk mengetahui *trait* kepribadian yang paling dominan dari seluruh trait kepribadian *The Five Factor Model* berdasarkan dimensinya dari setiap responden maka digunakan perhitungan *z-score*. Penggunaan *z-score* dikarenakan masing-masing *trait* kepribadian memiliki jumlah item dan distribusi skor yang berbeda. Selanjutnya interpretasi hasil *anova one way* dapat dilihat dari dua cara.

Penjelasan dari keduanya sebagai berikut:

- Cara I, yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel
 - Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh trait kepribadian dengan gaya hidup hedonisme pada pramugari maskapai LA
 - F hitung $>$ F tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh trait kepribadian dengan gaya hidup hedonisme pramugari pada maskapai LA
- Cara II, yaitu melihat *probabilities values*
 - Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh trait kepribadian dengan gaya hidup hedonisme pramugari pada Maskapai LA
 - Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh trait kepribadian dengan gaya hidup hedonisme pramugari pada maskapai LA

Hasil

Untuk mengetahui dimensi dominan *trait* kepribadian maka peneliti melakukan uji statistik

dengan menggunakan nilai Z score dari masing – masing dimensi trait kepribadian, dengan hasil

Bahwa *Conscientiousness* merupakan dimensi yang paling dominan pada hasil *trait* kepribadian masing-masing pramugari LA. Hal ini ditunjukkan pada nilai frekuensi sebesar 81, selanjutnya *Neurotisme* dengan nilai frekuensi sebesar 75, *Openness* dengan nilai frekuensi sebesar 39, *Agreeableness* dengan nilai frekuensi sebesar 37, serta *Extraversion* dengan nilai frekuensi sebesar 36. Dengan demikian total dimensi yang terkategori sejumlah 268, dengan sisa nya 60 yang tidak terkategori. Selanjutnya, Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh trait kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme pada pramugari LA peneliti menggunakan *one way anova* dengan menggunakan uji statistic dengan hasil signifikansi 0.000, dengan demikian taraf signifikansi $0.000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh trait kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme pada pramugari maskapai LA, dan dari hasil uji *one way anova* pada *post hoc* didapatkan ada perbedaan gaya hidup hedonisme pada trait kepribadian *Conscientiousness* dan *Neurotisme*. Selanjutnya peneliti menguji perbedaan pengaruh antara masing-masing bagian dalam setiap variabel demografik yang diukur terhadap gaya hidup *hedonisme* untuk melihat signifikansi perbedaan pengaruh masing-masing bagian dalam variabel demografik, sebagai skor uji beda menunjukkan bahwa usia dan lama bekerja memperoleh nilai signifikan yaitu 0,010 maka $p < 0.05$, dengan demikian terdapat pengaruh usia dan lama bekerja terhadap gaya hidup *hedonisme*.

Selanjutnya peneliti mengukur uji perbedaan status pernikahan terhadap gaya hidup *hedonisme*, untuk mengukur uji perbedaan ini peneliti menggunakan teknik *independent sampel test*. Berdasarkan data di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,832 dimana pada uji perbedaan tersebut $p > 0,05$ dengan demikian tidak terdapat perbedaan status pernikahan terhadap gaya hidup *hedonisme*, dari semua uji perbedaan tersebut terdapat dua variabel demografik yang memiliki pengaruh terhadap gaya hidup *hedonism* yaitu usia dan lama bekerja.

Selain itu dari Hasil uji beda dari penelitian uji statistic dengan menggunakan *post hoc* diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu pada trait kepribadian *Conscientiosness* dan *Neurotisme*, Artinya ada perbedaan yang signifikansi gaya hidup hedonisme pada trait kepribadian *Conscientiosness* dan *Neurotisme*.

Perbedaan gaya hidup hedonisme pada trait kepribadian *Conscientiuosness* dan *Neurotisme*

terlihat dari bagaimana cara pramugari berperilaku dan beraktivitas. Individu dengan trait kepribadian *Conscientiosness* yang tinggi menurut McCrae & Costa (2012) adalah individu yang memiliki motivasi untuk berperilaku yang mengarah pada tujuan dalam diri, dapat mengontrol dan mengatur dorongan yang mereka rasakan. Mereka juga sangat kompeten, teratur, patuh, tenang dan disiplin. Sedangkan pada Trait kepribadian *neurotisme*, menurut McCrae & Costa (2012) adalah Individu dengan karakteristik cepat panik, takut, cepat marah dan sensitif terhadap kritik. Individu tersebut cenderung merasa sedih, putus asa, kesepian, merasa bersalah dan tidak berguna.

Pada penelitian ini pramugari dengan trait *Conscientiousness* yang tinggi mempunyai tujuan yang terarah dalam berperilaku dan dapat mengontrol keinginan serta berperilaku disiplin. Dari hasil wawancara terlihat bahwa pramugari dengan kecenderungan *conscientiousness* tinggi akan merencanakan apa yang mereka inginkan, dengan cara menabung terlebih dahulu sebelum membeli barang mewah dengan *branded* tertentu, atau ingin mempunyai property seperti rumah dan kendaraan sendiri. Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyanegara, Tsarenko dan Anderson's (2007) yang berjudul "*Consumer who exhibit a conscientious personality demonstrate preferences towards trusted brand*" hasilnya diperoleh bahwa konsumen dengan kepribadian *conscientiousness* lebih memilih barang yang dibeli dengan pertimbangan kepercayaan terhadap brand tersebut. Dengan kata lain pramugari dengan kecenderungan trait *Conscientiuosness* tinggi cenderung bergaya hidup hedonisme untuk memenuhi tujuan atau target hidup yang telah direncanakan.

Sedangkan pada pramugari dengan kecenderungan neurotisme tinggi perilakunya cenderung mengarah pada usaha untuk menjaga image profesi pramugari dengan selalu tampil sempurna, cantik menarik dalam setiap penampilannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pramugari, menyatakan bahwa mereka cepat merasa panik ketika memperoleh kritikan karena penampilannya. Oleh sebab itu Pramugari sering membeli pakaian ataupun tas dengan brand tertentu, ke salon dan spa, sampai rutin ke dokter kecantikan agar mereka selalu terlihat sempurna dan percaya diri pada setiap penampilannya. Dengan demikian, pramugari dengan kecenderungan trait *Neurotisme* yang tinggi cenderung bergaya hidup hedonisme untuk meningkatkan rasa percaya diri dan terhindar dari kritikan .

Analisa tambahan dari hasil gambaran umum subjek penelitian, peneliti memperoleh hasil bahwa usia dan lama bekerja seorang pramugari dapat mempengaruhi gaya hidupnya sedangkan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup. Usia seorang pramugari menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme dikarenakan usia tersebut masuk ke masa dewasa dini. Menurut Hurlock (2011) masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan baru, transisi dari masa remaja ke masa dewasa seperti minat pribadi terhadap penampilan, pakaian, dan symbol status. Selain itu memasuki usia dewasa dini, terjadi perubahan pada minat seseorang. Ketika orang tumbuh menjadi wanita dewasa mereka belajar untuk menerima perubahan fisik, individu mulai menyadari apa yang menjadi kekurangan dan berusaha untuk memperbaiki penampilannya, kesadaran tersebut menimbulkan minat akan hal yang menyangkut kecantikan, dan penampilan fisik. Begitupun dengan pramugari yang mulai masuk pada masa dewasa dini, pramugari meyakini bahwa penampilan menarik adalah salah satu hal yang menjadi nilai positif didalam pergaulan, mereka lebih mudah diterima oleh lingkungannya, selain itu menjaga penampilan termasuk kedalam salah satu tuntutan dalam pekerjaan sebagai pramugari, usia termasuk salah satu yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, karena untuk menjaga penampilan mereka harus membeli pakaian, sepatu, tas bahkan sampai ke dokter kecantikan seperti pernyataan salah satu pramugari pada hasil wawancara peneliti.

Selain usia, lama bekerja juga mempengaruhi gaya hidup. Sudaryono (2014) menyebutkan bahwa lama bekerja seseorang mempengaruhi gaya hidupnya, karena pekerjaan sebagai indikator penentu kelas sosial. Seorang pramugari dengan perolehan pendapatan yang tinggi berada dalam kelas sosial menengah keatas, hal ini terlihat dari bagaimana cara mereka berpenampilan, membeli pakaian, tas, serta barang-barang yang mempunyai 'branded' tersendiri. Dari uraian diatas dalam penelitian ini usia dan lama bekerja dapat mempengaruhi seorang pramugari untuk bergaya hidup *hedonism*.

Status pernikahan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap gaya hidup *hedonisme*. ketika seseorang berada pada masa dewasa awal, gaya hidup mereka dipengaruhi oleh lingkungannya yaitu dilingkungan pramugari yang cenderung bersifat hedonisme. Kondisi ini akan menjadikan kebiasaan dan menjadi gaya hidup pada pramugari tersebut. Sehingga hal ini akan dibawa terus sampai pramugari menikah. Tidak terbuktinya status

pernikahan terhadap gaya hidup hedonisme dikarenakan ada gaya hidup yang sudah menetap pada diri pramugari

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan metode analisis data menggunakan *one-way analysis of variance* (ANOVA), diperoleh hasil nilai signifikansi 0.000 maka nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ Artinya H_1 diterima dengan kata lain ada pengaruh trait kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme pramugari pada maskapai LA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Thomas & Imeh (2015) yang berjudul *Influence of Personality on the Buying Behaviour of Undergraduate Students in Universities in Cross River State, Nigeria*. Menurut hasil penelitian Thomas & Imeh (2015) dikatakan bahwa trait kepribadian berpengaruh secara signifikansi terhadap perilaku membeli, dimana perilaku membeli menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1997) termasuk salah satu aktivitas dari gaya hidup hedonisme. Dengan demikian trait kepribadian dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme yang salah satunya terlihat dari aktivitas membeli.

Secara umum *trait* merupakan karakteristik yang unik dan berbeda-beda dari setiap individu. McCrae (dalam Thomas & Imeh, 2015) menjelaskan bahwa *trait* merupakan suatu karakteristik yang menetap dan tampil dalam bentuk perilaku. Menurut McCrae (1990) *trait* kepribadian dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar menuntut individu dengan kepribadian tertentu untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya, dan pada akhirnya akan menjadi pola kebiasaan yang relative menetap (Mulyanegara, Tsarenko and Anderson's, 2007, dalam Thomas & Imesh, 2015).

Dalam buku *Service Excellent* (LTC, 2012) profesi pramugari dengan tuntutan pekerjaan sebagai *front liner* yang berhadapan langsung dengan penumpang dan bertemu dengan banyak orang membuat pramugari harus selalu menjaga penampilan, tampil cantik, memiliki tubuh yang proporsional dan berwawasan luas. Pada penelitian ini tuntutan pekerjaan pramugari untuk selalu menjaga penampilan dapat mendorong pramugari untuk bergaya hidup hedonisme. Image yang mereka jaga sebagai pramugari di mata masyarakat membuat mereka harus menjaga penampilannya, dengan memakai pakaian dan barang-barang dengan brand tertentu, melakukan perawatan dokter, sering ke salon dan spa, atau sekedar kumpul-kumpul dengan teman sesama pramugari di cafe tertentu seperti yang dikemukakan oleh beberapa pramugari

yang menyatakan "Saya bertemu dengan teman-teman saya di mall setiap saya pulang terbang"(item 1) setiap pulang terbang saya sempatkan untuk ke salon dan spa (item 3) .

Gaya hidup hedonisme yang pramugari lakukan terlihat dari aktivitas keseharian mereka, dengan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, senang akan keramaian kota, membeli barang dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Patricia (2014) yang mengatakan bahwa gaya hidup hedonis yang ada pada pramugari mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dengan sering menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Aktivitas keseharian yang pramugari lakukan lambat laun akan menjadi kebiasaan tersendiri dan akhirnya menetap pada diri pramugari.

Berdasarkan hasil gambaran trait kepribadian pramugari, diperoleh hasil trait kepribadian *Conscientiousness* memperoleh hasil yang paling dominan. Menurut McCrae & Costa (2011) seorang individu yang memiliki trait kepribadian *Conscientiousness* yang tinggi adalah individu yang sangat kompeten, teratur, patuh, tenang dan disiplin. Individu juga memiliki kemauan keras dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Skor yang tinggi pada trait ini sering dihubungkan dengan keberhasilan dalam hal akademik dan pekerjaan, namun hal tersebut membuat individu menjadi terlalu memilih, kompulsif pada kerapuhan ataupun gila bekerja, jika dikaitkan dengan pekerjaan seorang pramugari berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti, pramugari termasuk kedalam pekerjaan yang high risk dan procedural, dalam buku *Flight Attendant Manual* (LTC, 2012) semua pekerjaan pramugari dipesawat harus sesuai dengan *standart operation procedure* yang dimiliki oleh setiap maskapai penerbangan, sehingga pramugari menjadi sangat teratur, berhati-hati dalam setiap pekerjaannya dan disiplin. Hal ini pun sesuai dengan pernyataan pramugari yang menyatakan "saya berhati-hati dalam bertindak" (item40).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *trait* kepribadian terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai signifikansi 0.00 ($P < 0,05$). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji anova dengan post hoc diperoleh perbedaan gaya hidup hedonisme pada *trait* kepribadian *Conscientiousness* dan *Neurotisme*

dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil *Z Score*, *Trait* kepribadian pramugari LA menunjukkan *conscientiousnes* memiliki dominasi tertinggi kemudian *neurotism*, *openness*, *agreeableness*, *extraversion*

Daftar Pustaka

- American Psychological Association, (2010), *Publication Manual Of The American Psychological Association 6th ed*, Washington DC : American Psychological Association.
- Azwar, S., (2013), *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens, (2004), *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buss, David M & Larsen, Randy J., (2010), *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*, 4th edition, McGraw-Hill, New York.
- Chaney, Davis, (1996), *Life Style*, Yogyakarta: Jala Sutra.
- Cohen, L, Manion, L., Morrison, K, (2007), *Research Methods in Education (6thed)*, Routledge, New York.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa (2014), Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Engel, J, F, Blackwell, R, D., & Miniard, P,W., (1997), *Perilaku konsumen*, Edisi keenam (terjemahan), Jakarta : Binarupa Aksara.
- Ekowati, T, (2009), *Compulsive Buying : Tinjauan Pemasar dan Psikolog*, Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis No, 08 Januari 2009, Diakses melalui <http://ejournal.umpwr.ac.id> tanggal 4 Maret 2013.
- Feist, J, (2010), *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 1*, Salemba Humanika, Jakarta.
- _____, *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 2*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2008), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gravetter, F.,J, & Wallnau, L, B, (2007), *Statistic for Behavior Sciences (7thedition)*,Canada: Thomson Learning, Inc
- Harjanti, M, (2003), Hubungan antara Motif Berafiliasi dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja, Skripsi,(Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hurlock (2011), Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, S,I., (2007), *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Bandung : Mizan.
- J,P Chaplin, (2006), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Kotler, Philip Dan Amstrong, Gary, (2009), *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid I Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Kerlinger,Fred dan Elazar J, Pedhazur,(1987), *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, Nur Cahaya, Yogyakarta.
- Lion Training Center (2012), *Flight Attendant Manual*, Lion Training Center, Jakarta.
- Lion Training Center (2012), *Social Graces manual book*, Lion Training Center, Jakarta.
- Lion Training Center (2012), *Service Excellent manual book*, Lion Training Center, Jakarta.
- Martha, S, H, dan Setyawan, I, (2010), *Correlation Among Self-Esteem with A Tendency Hedonist Lifestyle of Students At Diponegoro University*, Jurnal, Diakses melalui <http://www.eprints,undip.ac.id> tanggal 27 Januari 2013,
- McCrae, (1990), *Personality'in adulthood*, Guilford, New York.
- McCrae & John (1991),*An Introduction to the Five-Factor Modeland Its Applications*,National Institute on Aging, California
- Nesya,L, (2014), Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup hedonisme, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad (2009), *Pendekatan Statistika Modern*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Pervin, L, A., & Daniel, C, (2011), *Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi 10 Buku 1*, Salemba Humanika, Jakarta.
- _____, (2012), *Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi 10 Buku 2*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Riduwan, (2005), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Riduwan, Dr, (2013), *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta.
- Siregar, S, Ir,(2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stephen Soldz and George E, Vaillant 1999, *The Big Five Personality Traits and the Life Course: A 45-Year Longitudinal Study, Study of Adult Development*, Harvard Medical School
- Sugiyono, (2012), *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014) *Statistika untuk penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- Sumartono, (2002), *Terperangkap Dalam Iklan "Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi"*, Bandung : Penerbit Alfabeta,
- Suwindo, (2001), *Komunikasi Anak Remaja Padang, Padang : PT Padang Panjang*.
- Tim Penyusun Fakultas Psikologi, (2006), *Panduan Penulisan Skripsi Kuantitatif*, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.
- Thomas & Imeh, (2015), *Influence of Personality on the Buying Behaviour of Undergraduate Students in Universities in Cross River State, Nigeria*, International Journal of Marketing Studies; Vol, 7, No, 4; 2015

Uma Sekaran, (2006), Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik Cetakan Keempat, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Verplanken & Herabadi, A, (2001), *Individual differences in impulse buying tendency : Feeling and No Thinking*, European Journal of Consumer Research.

Widiyanto, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta.

Winarsunu, T, (2009), Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan, Malang : UMM Pres.